

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

The Conversation adalah media berita daring nonprofit yang pada awalnya didirikan di Australia pada Maret 2011. Pendiri *The Conversation*, yaitu Andrew Jaspán, mantan editor *The Observer* dan *The Scotsman* and Jack Rejtman, menerangkan bahwa media nonprofit tersebut hadir sebagai “pendekatan baru jurnalisme” dan situs medianya akan menjadi “sumber informasi, analisis, komentar, dan berita penelitian yang berasal dari para peneliti dan akademisi terkemuka” (Greenslade, 2011). Bermula dari pendiriannya di Australia pada 2011, *The Conversation* sekarang sudah memperluas jaringannya ke beberapa bagian dunia, yaitu Inggris, Amerika Serikat, Afrika, Prancis, Kanada, Indonesia, dan Spanyol.

Pada 2013 di Inggris, Stephen Khan, editor *The Conversation* UK menyatakan bahwa ada stigma terhadap para akademisi oleh teman-temannya di media. Stigma ini termasuk tidak bisa menulis, selalu melewati tenggat waktu, dan membosankan. Namun, selama bekerja di *The Conversation* UK, walaupun masih ada tulisan akademisi yang memang melewati tenggat waktu dan tidak begitu menarik, Stephen memiliki pandangan yang berbeda (Khan, 2013).

Selama bekerja, Stephen menjelaskan bahwa ia, bersama tim editor, telah bekerja dengan banyak akademisi di Inggris. Tujuannya adalah memperluas

pemahaman isu-isu penting dan peristiwa-peristiwa yang membentuk kehidupan modern. Konten di *The Conversation* didapatkan dari tulisan para akademisi, ahli di bidang mereka masing-masing yang lalu diedit oleh jurnalis berpengalaman sebelum terbit (Khan, 2013).

Stephen menganggap bahwa sektor akademik adalah ranah kepakaran yang baik, terlebih lagi karena dibiayai oleh publik. Selain itu, ada ribuan orang-orang yang bekerja di institusi-institusi di Inggris yang telah menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk menguasai ranah pengetahuan mereka secara mendetail. Mereka ini dianggap sebagai orang yang tepat atau memiliki kualifikasi untuk mengomentari isu-isu tertentu daripada berbagai macam opini dan pandangan di dunia pada setiap saat (Khan, 2013).

Pada 2017, *The Conversation* memperluas jaringannya yang ke-7 di Indonesia, yaitu The Conversation Indonesia (TCID). TCID adalah jaringan *The Conversation* yang pertama di kawasan Asia karena jaringan-jaringan sebelumnya bertempat di Australia, Inggris, Prancis, Amerika Serikat, Afrika, dan Kanada. Peluncuran TCID didukung oleh universitas-universitas Indonesia, yaitu Universitas Indonesia, IPB, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Pattimura (Ketchell, 2017).

Editor TCID, Prodi Sabarini, menerangkan bahwa TCID akan membantu para akademisi dan penelitian membagikan penelitian mereka melalui analisis mendalam terhadap isu yang sedang dihadapi Indonesia. TCID bekerja sama dengan AIDI. Dalam penerbitan konten, TCID menerbitkan tulisan mereka melalui dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Selain itu, TCID bekerja sama dengan Kantor Berita Radio (KBR) untuk menerbitkan *podcast sains* (Ketchell, 2017).

Bagan 2.1 Stuktur Organisasi *The Conversation Indonesia*



2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi Terkait

Selama masa magang, penulis melakukan kerja magang editorial pada banyak kanal di TCID, yaitu COVID-19, Pendidikan, Politik + Masyarakat, Sains + Teknologi, dan Seni + Budaya. Pengerjaan penulis pada kanal-kanal TCID ini bukanlah hasil ketentuan tetap pekerjaan Editorial Intern, melainkan memang penulis kebetulan hanya mendapatkan bagian pekerjaan pada kanal-kanal tersebut oleh para editor TCID. Terkait dengan topik apa yang ditulis dalam kanal-kanal tersebut cukup jelas karena sesuai dengan setiap nama kanal-kanal tersebut.

Kanal COVID-19 berisikan berita-berita terkait isu Covid-19, seperti ilmu pengetahuan mutasi Covid-19, bisa atau tidaknya penularan Covid-19 melalui makanan beku, bias kelas dalam penanganan Covid-19, terburu-burunya pemerintah Indonesia mencari vaksin Covid-19 pada November 2020, danlainnya.

Kanal Pendidikan berisikan berita-berita terkait pendidikan, seperti berita yang menjelaskan perkara pendidikan bagi anak dengan autisme di Indonesia, pemberian gelar doktor kehormatan yang rawan kepentingan politik, proyek kerja sama Indonesia dan Australia dalam membentuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kampus yang lebih efektif, dan lainnya.

Kanal Politik + Masyarakat berisikan berita-berita yang membahas isu politik dan masyarakat, seperti bagaimana pemerintah Indonesia melakukan teknik memanipulasi atau *gaslighting* untuk mendiskreditkan aksi demo UU Cipta Kerja, konflik politis dan nonpolitik pemerintah pusat dan daerah dalam menangani pandemi COVID-19, bahaya dari tindakan orang tua membagikan foto dan video anak mereka di media sosial (*sharenting*) dan lainnya.

Kanal Sains + Teknologi berisikan berita-berita yang membahas isu sains dan teknologi, seperti isu ditemukannya jutaan partikel mikroplastik di botol susu

bayi, penebangan di hutan Sulawesi yang merusak habitat monyet dan kera lokal, terdapatnya 14 juta ton mikroplastik di dasar laut, dan lain-lain.

Selama menjalani program kerja magang, penulis diberi kesempatan untuk bekerja di kanal-kanal TCID yang berbeda-beda seperti yang dideskripsikan sebelumnya di atas. Penulis tidak diwajibkan untuk hanya berkontribusi terhadap satu kanal saja, tetapi juga kanal lainnya. Hal ini dilakukan dengan menyumbang ide terkait isu-isu terkini lintas kanal saat rapat redaksi dan melakukan penerjemahan serta peliputan terkait kanal yang berbeda-beda.

Rapat redaksi dilakukan secara daring setiap hari Senin melalui aplikasi Zoom dari pukul 11.00 WIB hingga 13.00 WIB. Untuk pembagian tugas menerjemahkan artikel, para editor meminta bantuan para pekerja magang pada Senin hingga Jumat, pagi hari hingga sore hari.

Bagan 2.2 Alur Koordinasi Kerja Magang di The Conversation Indonesia

